



## Edukasi Label Pangan Pilihan Lebih Sehat Untuk Mewujudkan Gizi Seimbang di MAN 2 Kota Bogor

Muhammad Fajar Ramadhan<sup>1✉</sup>, Rosyda Dianah<sup>2</sup>, Salma Faudziyah Rahma<sup>3</sup>, Astri Viidila Sari<sup>4</sup>, Alya Nurriqyah<sup>5</sup>, Arsabella Alisa Salsabella<sup>6</sup>, Nathasya Sarah Defina<sup>7</sup>, Cindy Oktavia Andiani<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Manajemen Industri Jasa Makanan & Gizi, Sekolah Vokasi IPB, IPB University

✉<sup>1</sup>[fajar\\_ramadhan@apps.ipb.ac.id](mailto:fajar_ramadhan@apps.ipb.ac.id),<sup>2</sup>[rosyadianah@apps.ipb.ac.id](mailto:rosyadianah@apps.ipb.ac.id),<sup>3</sup>[salmafaudziyah@apps.ipb.ac.id](mailto:salmafaudziyah@apps.ipb.ac.id),  
<sup>4</sup>[astrisavidila@apps.ipb.ac.id](mailto:astrisavidila@apps.ipb.ac.id),<sup>5</sup>[alnurriqyah@apps.ipb.ac.id](mailto:alnurriqyah@apps.ipb.ac.id),<sup>6</sup>[arsabella102412alisa@apps.ipb.ac.id](mailto:arsabella102412alisa@apps.ipb.ac.id),  
<sup>7</sup>[nathasyasarah@apps.ipb.ac.id](mailto:nathasyasarah@apps.ipb.ac.id),<sup>8</sup>[cindyoktaviaandiani@apps.ipb.ac.id](mailto:cindyoktaviaandiani@apps.ipb.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted : 5 Jan. 2025

Revised : 30 Jan. 2025

Accepted : 3 Feb. 2025

Published : 7 Feb. 2025

#### Kata Kunci:

Gender, Kesehatan,  
Pendidikan Gizi,  
Pengetahuan, Remaja

#### Keywords:

Nutrition Education,  
Adolescents, Knowledge,  
Health, Gender

#### Doi:

[10.35931/ak.v5i1.4632](https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4632)

### ABSTRAK

Indonesia saat ini mendapatkan tantangan bonus demografi yang ditandai dengan meningkatnya jumlah usia produktif. Permasalahan ini kerap dijumlah pada remaja terutama dalam kesehatan gizi. Dalam menghadapi permasalahan tersebut perlu adanya memaksimalkan kesehatan gizi pada remaja. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, kuat, dan unggul. Maka dari itu, Nutrihealer hadir dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja terhadap kesehatan gizi yang lebih optimal. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah melihat informasi gizi pada label kemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas pemberian pendidikan gizi pada remaja MAN 2 Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa siswa berusia 16-18 tahun dari XII Fisika 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $p$  value < 0,05 yang menunjukkan bahwa memberikan pendidikan gizi efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Hal tersebut terbukti dari rata-rata pre-test 57,33 meningkatkan pada post-test menjadi 69,00. Disarankan ketika pemberian pendidikan gizi dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan remaja perempuan dan remaja laki-laki berbasis kesetaraan gender agar memiliki hak yang sama dalam peningkatan kesehatan serta memaksimalkan penggunaan media maupun metode pemberian materi pendidikan gizi untuk menciptakan perilaku remaja yang positif dalam kesehatan.

### ABSTRAK

Indonesia is currently confronted with the challenge of a demographic bonus characterized by an increase in the population of individuals of productive age. This issue is particularly prevalent among adolescents, especially concerning nutritional health. Addressing these challenges necessitates the enhancement of nutritional health among adolescents. This aligns with the sustainable development goal of fostering intelligent, robust, and superior human resources. Consequently, Nutrihealer aims to elevate adolescent awareness and knowledge regarding optimal nutritional health. One effective approach is to examine the nutritional information presented on packaging labels. The objective of this study was to assess the effectiveness of nutritional education provided to adolescents at MAN 2 Bogor City. This research employed a quantitative methodology. The study's population comprised 30 students aged 16-18

*years from XII Physics 2. The findings revealed a P value of <0.05, indicating that the provision of nutritional education was effective in enhancing students' knowledge and understanding. This is evidenced by an increase in the average pretest score from 57.33 to 69.00 in the posttest. It is recommended that nutritional education be delivered continuously, involving both adolescent girls and boys in a manner that promotes gender equality, ensuring equal rights in health improvement. Additionally, maximizing the use of media and methods for delivering nutritional education materials is essential to foster positive health behaviors among adolescents.*

Copyright © 2025 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Permasalahan gizi merupakan masalah yang sangat krusial dan perlu diatasi, salah satu masalah gizi dapat dialami oleh remaja. Masa remaja sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan masa transisi antara anak-anak dan dewasa, di mana secara fisik akan terjadi perubahan tertentu. Remaja harus mendapatkan asupan gizi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhannya agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta terhindar dari masalah gizi.<sup>1</sup> Menurut Kemenkes RI, salah satu masalah kesehatan yang paling rumit di negara ini adalah kekurangan gizi.<sup>2</sup> Kekurangan gizi tersebut dapat diakibatkan dari kebiasaan makan yang tidak sehat dan masalah gizi mikronutrien merupakan masalah yang sering ditemukan akibat masalah gizi yang dialami remaja Indonesia. Meningkatnya jumlah remaja dalam rentang usia produktif merupakan salah satu masalah demografi yang dihadapi Indonesia saat ini. Negara harus meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak masa remaja untuk mencapai tujuan Generasi Emas 2045. Sumber daya manusia yang unggul dapat dibentuk sejak masa pertumbuhan dan perkembangannya sejak dalam kandungan, masa kanak-kanak, hingga usia produktif untuk bekerja.<sup>3</sup> Mereka yang akan meneruskan kepemimpinan negara, generasi muda merupakan aset besar yang dimiliki negara. Oleh karena itu, kesehatan dan status gizi remaja harus diperhatikan agar dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang kreatif, aktif, produktif dan memiliki kemampuan bersaing dengan baik.<sup>4</sup>

Sumber daya yang berkualitas dan produktif tidak hanya penting untuk mendukung daya saing di masa mendatang, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama remaja, terkait pentingnya gizi yang baik. Pengetahuan yang baik mengenai gizi pada kalangan remaja akan

<sup>1</sup> Jesi Nurfitriani and Ratih Kurniasari, "Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Remaja," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6, no. 3 (March 3, 2023), <https://doi.org/10.56338/mpki.v6i3.2929>.

<sup>2</sup> Farah Paramita et al., "Upaya Meningkatkan Gizi Masyarakat Melalui Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)," *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.17977/um075v3i12023p63-72>.

<sup>3</sup> Hendra Tandjung, Weny Indayani Wiyono, and Deby Afriani Mpila, "Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Di Kota Manado," *PHARMACON* 10, no. 2 (May 17, 2021), <https://doi.org/10.35799/pha.10.2021.34044>.

<sup>4</sup> Riva Fauziah et al., "Pengaruh Program Pendidikan Gizi Terhadap Pola Makan Dan Pencegahan Anemia Pada Remaja Di SMPN Satap Rambatan," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (October 23, 2023), <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6862>.

sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka dalam membuat pilihan makanan, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami nilai gizi makanan yang dikonsumsi.<sup>5</sup> Salah satu tujuan pemerintah untuk memberantas kemiskinan dan mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 adalah untuk meningkatkan gizi masyarakat. Hal tersebut tercantum dalam agenda nomor ke-2 yaitu perbaikan perilaku sadar gizi, aktivitas fisik, dan kesehatan. Pendidikan gizi formal dan informal diperlukan untuk mengurangi masalah ini karena salah satu unsur yang mempengaruhi status gizi adalah pengetahuan tentang pangan dan gizi. Pendidikan gizi yang dapat diberikan diantaranya terkait peningkatan pemahaman terhadap pelabelan gizi pada kemasan pangan.

Tujuan utama pelabelan gizi adalah untuk membantu konsumen dalam menentukan jenis bahan makanan yang aman untuk dikonsumsi dan apakah ada kelebihan atau kekurangan zat gizi yang dapat menyebabkan gangguan gizi.<sup>6</sup> Penelitian gizi stikes menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap label pangan dan informasi gizi masih rendah. Survei ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul menunjukkan bahwa hanya 69,7% yang memiliki kebiasaan membaca label.<sup>7</sup> Begitu pula dengan siswa SMA di Kota Bogor yang memperhatikan label pangan kemasan sebelum membeli hanya sebesar 61,2%. (Badriyah, 2019). Dapat dikatakan bahwa pendidikan gizi mengenai label pangan kemasan harus diberikan lebih lanjut kepada mahasiswa dan siswa.

Prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 21,5%. SKI 2023 mengatakan sekitar 23,4% orang dewasa di atas usia 18 tahun mengalami kelebihan berat badan, sebanyak 15,5% penduduk usia 15–24 tahun mengalami anemia, yang juga merupakan prevalensi yang cukup tinggi.<sup>8</sup> Oleh karena itu, masyarakat secara keseluruhan, termasuk remaja, memerlukan intervensi yang komprehensif. Yastirin & Dewi menyatakan bahwa keberhasilan akademis remaja akan dipengaruhi oleh kondisi gizi dan kesehatannya, jika remaja memperoleh zat gizi yang dibutuhkannya, maka mereka akan berkembang menjadi sumber daya manusia yang berharga. Remaja dengan status gizi yang buruk akan kurang

---

<sup>5</sup> Atun Wigati and Ana Zumrotun Nisak, "Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja," *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 1 (March 29, 2022), <https://doi.org/10.26751/jai.v4i1.1517>.

<sup>6</sup> Novianti Tysmala Dewi et al., "Edukasi Label Informasi Nilai Gizi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Membaca Label Gizi Siswa di SMAN 5 Mataram: Education on Nutritional Value Information Labels as an Effort to Increase Knowledge and Ability to Read Nutrition Labels for Students at SMAN 5 Mataram," *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (June 30, 2023), <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.225>.

<sup>7</sup> Lulu'ul Badriyah and Abdullah Syafei, "Persepsi Dan Perilaku Membaca Label Pangan Dan Informasi Gizi Pada Siswa SMK Wijaya Kusuma," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8, no. 04 (December 4, 2019), <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i04.401>.

<sup>8</sup> Nurmaines Adhyka, Bun Yurizali, and Intan Kamala Aisyiah, "Peningkatan Pengetahuan Remaja Akan Stunting Dan Pola Konsumsi Di SMAN 1 Kab Sijunjung," *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman* 1, no. 1 (June 16, 2023), <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/jpkmm/article/view/557>.

berprestasi karena asupannya tidak terpenuhi sebaliknya, anak dengan gizi yang cukup akan berprestasi lebih baik dan akan lebih termotivasi untuk belajar guna meraih hasil yang terbaik.<sup>9</sup>

Berbagai solusi dilakukan oleh pemerintah dalam penegakan permasalahan gizi di Indonesia. Kasus gizi kurang yang terjadi menjadi salah satu fokus pemerintah untuk menanggulangi permasalahan terkait gizi kurang yang ada. Pemerintah Indonesia telah membuat beberapa cara sebagai upaya pencegahan permasalahan gizi kurang yang sering terjadi pada usia remaja. Bentuk upaya yang dilakukan seperti pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), melakukan sosialisasi edukasi terkait pentingnya menjaga kecukupan asupan gizi, dan juga memberikan anggaran APBN. Namun upaya ini masih kurang efektif dikarenakan tidak dilakukannya pemantauan secara berkala. Pelaksanaan upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah juga belum secara merata membuat terdapat beberapa wilayah di Indonesia yang tidak terjangkau.<sup>10</sup>

*Meaningful Youth Participation* (MYP) merupakan bentuk keterlibatan para remaja sebaya dalam mengatasi permasalahan gizi kurang yang ada. Nutrihealer merupakan salah satu bentuk pelaksanaan *Meaningful Youth Participation* (MYP). Nutrihealer yang merupakan bagian dari *Meaningful Youth Participation* (MYP) hadir dengan tujuan untuk membantu meningkatkan edukasi dan pemahaman para remaja sebaya dengan pemberian edukasi terkait cara mengetahui kandungan gizi yang baik pada produk pangan yang mereka konsumsi. Pemberian edukasi tersebut seperti cara untuk memenuhi kebutuhan gizi yang masih kurang pada remaja dan cara pemilihan produk pangan dengan kandungan gizi yang baik bagi kesehatan mereka. Peran remaja pada kegiatan ini memiliki dampak yang sangat besar karena dapat membantu memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap gizi yang dapat lebih mudah dipahami oleh teman sebaya sehingga dapat memilih makanan pilihan lebih sehat secara benar.

## **METODE KEGIATAN**

Penyuluhan label pangan pilihan untuk mewujudkan gizi seimbang ini dilaksanakan di Man 2 Kota Bogor selama satu hari, yaitu pada Rabu, 25 September 2024. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan jenis metode *Collaborative Learning*, dimana peserta terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, studi kasus, pengerjaan *worksheet* dan pengisian soal *pre-test* dan *post test*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2024. Tahapan penelitian dimulai dari perencanaan kegiatan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

### **Alat dan Bahan-Bahan yang Digunakan**

Kegiatan penyuluhan ini didukung dengan ketersediaan alat dan bahan. Alat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan meliputi:

---

<sup>9</sup> Yusmantiarti Yusmantiarti et al., "Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 3 (June 5, 2023), <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.33>.

<sup>10</sup> Daffa Abiyoga Putra Ramadhan and S. H. Muh. Jufri Ahmad, "Pertanggungjawaban Negara Terhadap Permasalahan Anak Stunting Di Indonesia," *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (January 10, 2024), <https://doi.org/10.572349/civilia.v3i1.1650>.

Muhammad Fajar Ramadhan, Rosyda Dianah, Salma Faudziyah Rahma, Astri Viidila Sari, Alya Nurriqyah, Arsabella Alisa Salsabella, Nathasya Sarah Defina, Cindy Oktavia Andiani: Edukasi Label Pangan Pilihan Lebih Sehat Untuk Mewujudkan Gizi Seimbang di MAN 2 Kota Bogor

1. Kuesioner *pre-test* dan *post test* menggunakan *google form* untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan
2. Alat Tulis Kantor (ATK) yaitu kertas plano, *sticky notes*, spidol, *name tag* dan lakban sebagai penunjang dalam pengisian absen, pengerjaan studi kasus, *worksheet*, kesan pesan peserta dan berlangsungnya penyuluhan.
3. Alat dokumentasi kegiatan berupa handphone dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto dan video.
4. Media penyuluhan menggunakan *power point*, poster dan *worksheet* dengan bantuan laptop, proyektor, mic dan *speaker* untuk membantu pemaparan materi.

### **Lokasi dan Partisipasi kegiatan**

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di MAN 2 Kota Bogor yang berlokasi di Jl. Raya Pajajaran nomor 6, Kelurahan Baranangsiang, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat 16143. Partisipasi kegiatan diikuti oleh siswa dan siswi kelas XII Fisika 2 yang berjumlah 30 orang dengan rentang usia 16-18 tahun. Peserta pada kegiatan ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 22 siswa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 8 siswa.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah edukasi gizi dengan pendekatan secara teori dan diskusi. Adapun tahapan rangkaian kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut ini adalah rincian tahapannya:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan penyuluhan dirancang mulai dari tahap perencanaan. Berikut merupakan rancangan kegiatan penyuluhan di MAN 2 Kota Bogor:

- a. Survey pendahuluan dan identifikasi masalah
- b. Penyusunan proposal
- c. Pengurusan perizinan dan penetapan waktu
- d. Persiapan materi dan media edukasi

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan penyuluhan berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Rabu, 25 September 2024, Kota Bogor mulai pukul 08.00 WIB. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan yaitu:

- a. Tahap pertama, siswa dan siswi melakukan registrasi di depan kelas XII Fisika 2. Setelah registrasi, siswa dan siswi diminta untuk duduk di dalam kelas.
- b. Tahap kedua, pemberian *pre-test* dalam bentuk *google form* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan gizi.

- c. Tahap ketiga, proses edukasi dengan metode ceramah menggunakan media berupa *power point* yang berisi informasi-informasi mengenai gizi seimbang, pembatasan ggl (garam, gula, dan lemak), dan cara membaca informasi nilai gizi serta logo pada kemasan pangan. Selain itu, terdapat media edukasi berupa poster yang berisikan tentang 10 pesan gizi seimbang dan pembatasan ggl (garam, gula, dan lemak). Pemberian edukasi dilakukan oleh dosen Sekolah Vokasi IPB University dan mahasiswa jurusan Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi.
  - d. Tahap keempat, proses diskusi melalui studi kasus dan pengerjaan *worksheet* menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD).
  - e. Tahap kelima, pemberian *post-test* dalam bentuk soal yang sama seperti *pre-test* dengan tujuan mengukur tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan gizi.
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan di akhir kegiatan. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan yaitu melihat keaktifan peserta selama proses edukasi, kemampuan peserta dalam menjawab *pre-test* dan *post-test*, dan pemberian kesan pesan selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Harapan jika kegiatan penyuluhan tentang gizi dan label pangan selesai, siswa dan siswi kedepannya dapat mengetahui dan menerapkan edukasi pentingnya label pangan dalam kemasan kepada keluarga dan masyarakat secara langsung.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas pemberian pendidikan gizi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang gizi dan label pangan pilihan lebih sehat. Pengukuran pengetahuan remaja responden diberikan melalui soal *pre-test* dan *post test*. *Pre-test* dan *post test* diberikan untuk mengukur pemahaman awal remaja sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan gizi. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan waktu pengerjaan masing-masing selama 10 menit menggunakan *google form*. Data dari *pre-test* dan *post-test* merupakan data primer yang didapatkan saat pelaksanaan pendidikan gizi yang kemudian diolah lebih lanjut menggunakan aplikasi SPSS versi 27 for windows.

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari respon pemberian *pre-test* dan *post-test* berdasarkan tempat penelitian, jenis kelamin, umur, dan tingkat pengetahuan siswa. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pemberian pendidikan gizi terhadap peningkatan pengetahuan remaja melalui uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam pengukuran efektivitas tingkat pengetahuan remaja menggunakan analisis menggunakan uji non parametrik uji t untuk melihat normalitas dari data dan analisis *wilcoxon* untuk melihat tingkat efektivitas penyuluhan yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Penelitian ini menggunakan metode analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gender, distribusi sebaran umur dan gender, dan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang label pangan bersama Nutrihealer di MAN 2 Kota Bogor.

### Karakteristik Responden berdasarkan Gender

Berdasarkan data hasil kegiatan yang telah dilakukan terdapat 30 responden kelas 12 Fisika 2, MAN 2 Kota Bogor. Berikut sebaran jumlah responden perempuan dan laki-laki.

**Tabel 1.** Distribusi jumlah responden menurut gender

Gender	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	22	73,3
Perempuan	8	26,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 responden, 22 responden adalah remaja laki-laki (73,3%) dan 8 responden adalah remaja perempuan (26,7%). Analisis ini menunjukkan bahwa partisipasi responden remaja laki-laki lebih besar dari responden remaja perempuan.

### Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan distribusi sebaran umur responden yang mengikuti edukasi penyuluhan tentang label pangan dari Nutrihealer di MAN 2 Kota Bogor.

**Tabel 2.** Distribusi jumlah responden menurut umur

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
16	1	3
17	23	77
18	6	20
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Olahan dari penulis

Berdasarkan tabel di atas dari 30 responden, terdapat 1 responden yang berumur 16 tahun (3%), 23 responden yang berumur 17 tahun (77%), dan sebanyak 6 responden berumur 18 tahun (20%). Analisis ini menunjukkan bahwa partisipasi responden terbesar yaitu pada usia 17 tahun.

### Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Mendapat Edukasi tentang Label Pangan

Salah satu rangkaian kegiatan edukasi penyuluhan label pangan yang diselenggarakan Nutrihealer adalah kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Pada sesi *pretest* dan *post-test* ini seluruh responden diberi waktu selama 10 menit untuk mengerjakan soal. Nilai *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dikategorikan berdasarkan kategori tingkat pengetahuan menurut Pratiwi *et.al* (2020), sebagai berikut.

1. Pengetahuan dengan kategori baik jika nilainya  $\geq 75$
2. Pengetahuan dengan kategori cukup jika nilainya 56 - 74
3. Pengetahuan dengan kategori kurang jika nilainya  $\leq 55$

Berikut tabel distribusi yang menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang label pangan sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan.

**Tabel 3.** Distribusi tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan gizi dan kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Post Test	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	12	40	5	16,7
Cukup	16	53,3	16	53,3
Baik	2	6,7	9	30

**Sumber:** Olahan dari penulis, 2024

Berdasarkan hasil persentase distribusi tingkat pengetahuan diatas, disimpulkan dari 30 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang label pangan sebelum mendapatkan edukasi tentang label pangan dari Nutrihealer yakni sebanyak 40%. Namun, setelah mendapatkan edukasi tingkat pengetahuan responden meningkat, yang ditunjukkan dengan persentase responden dengan pengetahuan kurang menurun dan responden dengan pengetahuan baik meningkat sebesar 30%.

### Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan metode analisis bivariat untuk mengukur efektivitas pemberian edukasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang label pangan bersama Nutrihealer di MAN 2 Kota Bogor dan menjelaskan efektivitas edukasi terhadap pengetahuan dan implementasi remaja dalam kehidupan.

### Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja

Data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari 30 peserta selama kegiatan edukasi berlangsung diuji menggunakan Uji Normalitas. Hasil pengujian data menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 dan dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya data diuji menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk melihat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Berikut tabel hasil Uji *Wilcoxon*.

**Tabel 4.** Analisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi

Variabel	Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>			<i>P-value</i>
	<i>Mean</i>	Nilai Minimum	Nilai Maksimal	
<i>Pre-test</i>	57,33	30	90	0,005
<i>Post-test</i>	69,00	40	90	

**Sumber:** Olahan dari penulis, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,005, angka ini menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pada tabel juga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai responden dari 57,33 menjadi 69,00. Nilai minimum responden juga mengalami peningkatan selama berjalannya sesi edukasi gizi dan kesehatan.

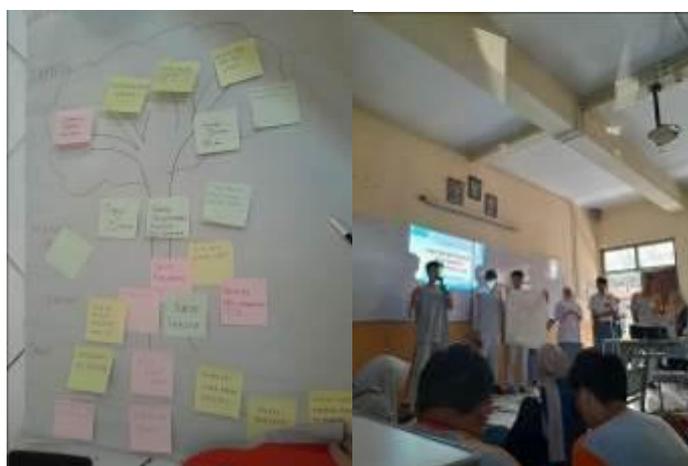
Pengetahuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal, dan mengerti. Pengetahuan adalah hasil dari upaya manusia untuk belajar dan mencari tahu tentang apa saja yang mereka inginkan dengan alat dan metode tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum.<sup>11</sup>

Pengetahuan gizi adalah suatu pemahaman seseorang tentang bagaimana cara memanfaatkan dan mengonsumsi makanan. Pengetahuan tentang gizi sangat penting karena makanan yang dikonsumsi memiliki peran penting terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan fisik, perkembangan mental, produktivitas, dan kesehatan individu. Langkah awal menuju kesehatan yang baik adalah dengan memperbaiki status gizi masyarakat. Jika individu dari berbagai kelompok usia memiliki asupan gizi yang memadai, mereka akan mampu mengoptimalkan potensi diri dan memiliki kesempatan untuk memutus

<sup>11</sup> Darsini Darsini, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono, "Pengetahuan ; Artikel Review," *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (January 28, 2019), <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>.

siklus kemiskinan serta kesenjangan antar generasi.<sup>12</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi gizi kepada masyarakat.

Oleh karena itu, Nutrihealer hadir sebagai sebuah upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Berfokus pada edukasi penyuluhan gizi, program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai gizi seimbang, pembatasan ggl, dan informasi label pangan. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup secara menyeluruh. Dalam upaya edukasi gizi Nutrihealer mengimplementasikan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan pemanfaatan berbagai media visual seperti media *Power Point*, poster, dan *worksheet*.



**Gambar 1.** presentasi dan *focus group discussion*

*Focus group discussion* merupakan suatu metode pengumpulan data secara kualitatif yang mendalam melalui suatu diskusi kelompok mengenai suatu isu sosial atau topik yang spesifik. Metode ini disebut sebagai metode yang eksploratif dikarenakan sifatnya yang menggali secara mendalam. Eksplorasi disini diartikan sebagai suatu metode yang menggali, dan menjajaki variabel - variabel baru yang penting dan mempunyai relevansi yang tinggi dengan isu atau topik yang dibahas. Metode FGD dipilih karena memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara peserta dan fasilitator sehingga mendorong diskusi yang mendalam mengenai topik gizi yang dijelaskan. Berdasarkan metode FGD pada kegiatan edukasi gizi yang dilakukan di kelas XII Fisika 2, MAN 2 Kota Bogor meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, persiapan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

---

<sup>12</sup> Essy Zulfiani and Lina Layinatul Fuadah, "Peran Gizi Dan Ahli Gizi Dalam Upaya Pembangunan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)* 6, no. 01 (2024), <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i01.76>.



Gambar 2. penjelasan materi menggunakan *power point*

Media *Power Point* merupakan salah satu program multimedia yang menyediakan fasilitas dalam bentuk slide-slide yang dapat membantu dalam menyusun suatu presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah.<sup>13</sup> *Power Point* memiliki banyak fitur yang menarik seperti kemampuan pengolahan teks, penyisipan gambar, audio, animasi, dan efek yang dapat diatur sesuai kebutuhan. Berdasarkan penelitian terdahulu, media *power point* dapat menarik minat belajar siswa dan mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga pembelajaran dengan media *power point* dinilai efektif sebagai media pembelajaran. Pemanfaat media *power point* dalam edukasi gizi ini adalah sebagai media menyampaikan informasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>14</sup> Pada kegiatan edukasi yang dilakukan di kelas XII Fisika 2 MAN 2 Kota Bogor, media *power point* membantu para siswa untuk lebih memahami mengenai materi yang disampaikan karena adanya fitur - fitur yang menarik minat belajar siswa.



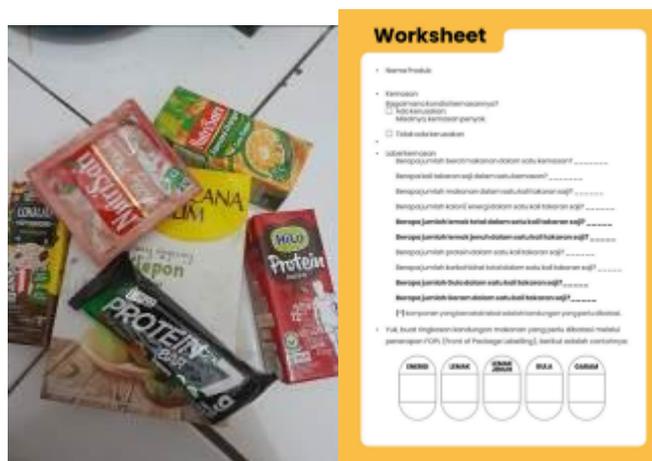
Gambar 3. Media Poster Pendidikan Gizi

Poster merupakan media yang memberikan informasi melalui kombinasi gambar dan tulisan yang dapat menarik perhatian siswa atau individu yang melihatnya. Peran poster dalam proses penyampaian

<sup>13</sup> Lusi Purwanti, Rizki Widyaningrum, and Ayu Melinda Melinda, "Analisis Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas VIII," *Journal Of Biology Education* 3, no. 2 (November 2020), [https://www.researchgate.net/publication/348516791\\_Analisis\\_Penggunaan\\_Media\\_Power\\_Point\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_pada\\_Materi\\_Animalia\\_Kelas\\_VIII](https://www.researchgate.net/publication/348516791_Analisis_Penggunaan_Media_Power_Point_dalam_Pembelajaran_Jarak_Jauh_pada_Materi_Animalia_Kelas_VIII).

<sup>14</sup> Muh Guntur Sunarjono Putra et al., "Peningkatan Pengetahuan Remaja Melalui Edukasi Gizi Terkait Label Pangan," *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (September 18, 2024), <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2937>.

informasi besar sekali, hal ini didukung dengan pernyataan Siregar, Harahap, dan Aisha yang menjelaskan bahwa poster tidak hanya menyampaikan kesan tertentu, tetapi juga mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi perilaku dari orang yang melihatnya. Media poster pada kegiatan edukasi gizi di kelas XII Fisika 2 MAN 2 Kota Bogor digunakan untuk memberikan informasi mengenai pembatasan gula, garam, dan lemak (GGL), dan mengenai gizi seimbang. Penggunaan media poster ini dinilai efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efisien dan menarik.<sup>15</sup> Oleh karena itu, media poster ini dipilih sebagai salah satu alat penyampaian edukasi gizi di kelas 12 Fisika 2 MAN 2 Kota Bogor.



**Gambar 4.** Worksheet dan Snack Identifikasi Gizi

*Worksheet* atau lembar kerja siswa merupakan alat pendukung yang berisi pertanyaan - pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. *Worksheet* juga dapat digunakan sebagai alat untuk membuat siswa mengingat kembali materi yang telah diperoleh.<sup>16</sup> *Worksheet* memiliki beberapa keunggulan antara lain yaitu, mudah untuk digunakan, dapat mengembangkan kemampuan siswa, serta worksheet dapat menyajikan kata-kata, angka, notasi, dan gambar dua dimensi yang dapat mendukung untuk meningkatkan pengetahuan siswa.<sup>17</sup> Penggunaan *worksheet* pada edukasi gizi yang diberikan kepada kelas 12 Fisika 2 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kemasan, label, logo, dan informasi gizi pada produk makanan. *Worksheet* ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa kelas XII Fisika 2 di MAN 2 Kota Bogor, pertanyaan yang diberikan meliputi materi yang telah diberikan sebelumnya dan identifikasi nilai gizi pada kemasan pangan.

<sup>15</sup> Sindy Yulia Putri, "Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia," *Jurnal PIR : Power in International Relations* 5, no. 2 (April 21, 2021), <https://doi.org/10.22303/pir.5.2.2021.163-174>.

<sup>16</sup> Jauhara Dian Nurul Iffah, "Pengaruh Penggunaan Media Worksheet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (January 30, 2021): 107–16, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.645>.

<sup>17</sup> Nur Zahrotul Jannah and Ariga Bahrodin, "Pengaruh Media Worksheet Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Matematika," *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (July 24, 2024), <https://doi.org/10.52166/mida.v7i2.6545>.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* responden sebesar 57,33 dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata nilai *post-test* menjadi 69,00. Rata-rata hasil *pre-test* menunjukkan tingkat pengetahuan responden terkait gizi yang masih kurang memadai. Setelah memperoleh edukasi gizi, rata-rata hasil *post-test* responden meningkat, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden mengenai isu gizi setelah mengikuti pendidikan gizi yang diberikan.

Hasil analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon* memperoleh nilai *p-value* 0,005 dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi gizi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan dinilai efektif. Maka dari itu, metode *focus group discussion* dengan media *Power Point*, poster, dan worksheet yang digunakan Nutrihealer dalam edukasi gizi, dapat meningkatkan pengetahuan gizi remaja di kelas XII Fisika 2, MAN 2 Kota Bogor. Penggabungan metode dan media dalam edukasi gizi ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga peserta menjadi aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memunculkan pemahaman materi yang baik.

### **Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Gizi Perlu Menjadi Perhatian**

Pemberian pendidikan gizi pada remaja memerlukan peranan aktif sebagai bentuk mewujudkan kesejahteraan kesehatan yang adil bagi remaja perempuan maupun laki-laki. Hal ini diperlukan karena resiko kesehatan pada perempuan dan laki-laki memerlukan penyesuaian pada program kesehatan yang ada guna mewujudkan kesetaraan gender dengan memenuhi hak-hak bagi seluruh remaja. Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan masih kurang dalam mengikuti pendidikan gizi dibandingkan laki-laki. Perlu adanya penyesuaian kebijakan dalam pemberian pendidikan gizi untuk menciptakan kesehatan remaja yang berkelanjutan baik remaja perempuan maupun remaja laki-laki sehingga terwujudnya keadilan gender dalam mendapatkan akses pendidikan. Maka, penting sekali dalam memastikan kesetaraan gender dalam peningkatan pengetahuan remaja terhadap gizi sekaligus untuk mencapai kesehatan yang optimal bagi masyarakat demi mendukung lingkungan yang inklusif dan terwujudnya hak-hak kesehatan bagi semua kalangan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan dalam proses pemberian pendidikan gizi dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan remaja perempuan dan laki-laki berlandaskan kesetaraan gender. Selain itu, perlu adanya pemberian media pendidikan gizi dan metode yang dapat mengubah perilaku remaja dalam mengubah pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan kesehatan remaja di sekolah dapat dilakukan dengan memaksimalkan fungsi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan remaja perempuan dan laki-laki terutama gizi untuk menciptakan kesehatan yang berkelanjutan.

---

<sup>18</sup> Dedy Hermawan, Ita Prihantika, and Meiliyana, "Profil Data Gender Dan Anak Kabupaten Lampung Tengah" (Lampung Tengah: Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah, 2020).

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah melibatkan 30 siswa XII Fisika 2 di MAN 2 Kota Bogor . Berdasarkan hasil sebaran responden kurang merata pada jenis kelamin. Sebaran responden berjenis kelamin perempuan lebih sedih yaitu 8 siswa jika dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 22 siswa. Pada penyuluhan Nutrihealer ini, responden mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan pendidikan gizi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik mencapai 30% dan terdapat siswa yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 53.3%. Tak hanya itu, peningkatan pengetahuan juga dapat dilihat melalui nilai rata-rata responden yaitu 57,33 sebelum pemberian pendidikan gizi dan setelah diberikan pendidikan gizi meningkat menjadi 69,00. Uji *Wilcoxon* menghasilkan *p-value* <0,05 yang membuktikan terdapat efektivitas pemberian pendidikan gizi yang diberikan dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemahaman gizi.

Pemberian pendidikan gizi sangat penting bagi remaja dalam meningkatkan kesadaran dalam pemilihan makanan lebih sehat agar dapat menciptakan gizi seimbang bagi remaja. Pendidikan gizi dilakukan dengan metode *Meaningful Youth Participation* (MYP) dan *Focus Group Discussion* (FGD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang, pembatasan gula, garam, dan lemak, serta label informasi pangan. Media pendidikan gizi juga diberikan seperti *power point*, video gerakan masyarakat hidup sehat, poster, dan worksheet sehingga mempermudah dalam pemahaman siswa. Tidak hanya penerapan pemberian pendidikan gizi harus memperhatikan kesetaraan gender agar setiap siswa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam akses peningkatan pengetahuan terhadap pendidikan gizi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhyka, Nurmaines, Bun Yurizali, and Intan Kamala Aisyiah. "Peningkatan Pengetahuan Remaja Akan Stunting Dan Pola Konsumsi Di SMAN 1 Kab Sijunjung." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman* 1, no. 1 (June 16, 2023). <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/jpkmm/article/view/557>.
- Badriyah, Lulu'ul, and Abdullah Syafei. "Persepsi Dan Perilaku Membaca Label Pangan Dan Informasi Gizi Pada Siswa SMK Wijaya Kusuma." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8, no. 04 (December 4, 2019). <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i04.401>.
- Darsini, Darsini, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. "Pengetahuan ; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (January 28, 2019). <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>.
- Dewi, Novianti Tysmala, Lina Yunita, Ni Made Wiasty Sukanty, and Farida Ariani. "Edukasi Label Informasi Nilai Gizi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Membaca Label Gizi Siswa di SMAN 5 Mataram: Education on Nutritional Value Information Labels as an Effort to Increase Knowledge and Ability to Read Nutrition Labels for Students at SMAN 5 Mataram." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (June 30, 2023). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.225>.
- Fauziah, Riva, Firman Adityatama, Balqis Tsuroya Palestin, Silvi Nurhalifah, and Jejen Jaenal Aripin. "Pengaruh Program Pendidikan Gizi Terhadap Pola Makan Dan Pencegahan Anemia Pada

Muhammad Fajar Ramadhan, Rosyda Dianah, Salma Faudziyah Rahma, Astri Viidila Sari, Alya Nurriqyah, Arsabella Alisa Salsabella, Nathasya Sarah Defina, Cindy Oktavia Andiani: Edukasi Label Pangan Pilihan Lebih Sehat Untuk Mewujudkan Gizi Seimbang di MAN 2 Kota Bogor

- Remaja Di SMPN Satap Rambatan.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (October 23, 2023). <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6862>.
- Hermawan, Dedy, Ita Prihantika, and Meiliyana. “Profil Data Gender Dan Anak Kabupaten Lampung Tengah.” Lampung Tengah: Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah, 2020.
- Iffah, Jauhara Dian Nurul. “Pengaruh Penggunaan Media Worksheet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (January 30, 2021): 107–16. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.645>.
- Jannah, Nur Zahrotul, and Ariga Bahrodin. “Pengaruh Media Worksheet Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Matematika.” *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (July 24, 2024). <https://doi.org/10.52166/mida.v7i2.6545>.
- Nurfitriani, Jesi, and Ratih Kurniasari. “Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Remaja.” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6, no. 3 (March 3, 2023). <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2929>.
- Paramita, Farah, Anita Sulistyorini, Septa Katmawanti, Selsa Tri Septiani, Lorenza Arinda Saputri, Shirin Ramadhani, Annisa’ Mufi Aktul Hasanah, and Oktavia Sri Wahyuni. “Upaya Meningkatkan Gizi Masyarakat Melalui Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi).” *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.17977/um075v3i12023p63-72>.
- Purwanti, Lusi, Rizki Widyaningrum, and Ayu Melinda Melinda. “Analisis Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas VIII.” *Journal Of Biology Education* 3, no. 2 (November 2020). [https://www.researchgate.net/publication/348516791\\_Analisis\\_Penggunaan\\_Media\\_Power\\_Point\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_pada\\_Materi\\_Animalia\\_Kelas\\_VIII](https://www.researchgate.net/publication/348516791_Analisis_Penggunaan_Media_Power_Point_dalam_Pembelajaran_Jarak_Jauh_pada_Materi_Animalia_Kelas_VIII).
- Putra, Muh Guntur Sunarjono, Ahmad Hisbullah Amrinanto, Ririn Nuria, Yayie Nirmalarani, and Okada Marscella. “Peningkatan Pengetahuan Remaja Melalui Edukasi Gizi Terkait Label Pangan.” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (September 18, 2024). <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2937>.
- Putri, Sindy Yulia. “Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia.” *Jurnal PIR : Power in International Relations* 5, no. 2 (April 21, 2021). <https://doi.org/10.22303/pir.5.2.2021.163-174>.
- Ramadhan, Daffa Abiyoga Putra, and S. H. Muh. Jufri Ahmad. “Pertanggungjawaban Negara Terhadap Permasalahan Anak Stunting Di Indonesia.” *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (January 10, 2024). <https://doi.org/10.572349/civilia.v3i1.1650>.
- Tandjung, Hendra, Weny Indayany Wiyono, and Deby Afriani Mpila. “Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Di Kota Manado.” *PHARMACON* 10, no. 2 (May 17, 2021). <https://doi.org/10.35799/pha.10.2021.34044>.
- Wigati, Atun, and Ana Zumrotun Nisak. “Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja.” *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 1 (March 29, 2022). <https://doi.org/10.26751/jai.v4i1.1517>.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, Ummul Khair, Bakti Setiadi, Adi Suroso, Windayanti Windayanti, and Putra Jaya Alamsyah. “Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 3 (June 5, 2023). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.33>.
- Zulfiani, Essy, and Lina Layinatul Fuadah. “Peran Gizi Dan Ahli Gizi Dalam Upaya Pembangunan Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)* 6, no. 01 (2024). <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i01.76>.